
Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Daring Pada Anak di TK Islam Terpadu Al Azhar Lokananta Kelompok B

✉¹Nuraisyah, ²Sitti Nur Hidayah Ilyas, ³Usman, ⁴Muhammad Akil Musi

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

✉¹nuraisyah280909@gmail.com, ²nurhidayah.ilyas@unm.ac.id, ³usman.pahar@unm.ac.id,
⁴muhammadakil@unm.ac.id

Article received: 21 Februari 2024

Review process: 09 April 2024

Article accepted: 12 Mei 2024

Article published: 03 Juni 2024

Abstrak

Meluasnya virus covid-19 atau virus jenis varian baru ini sejak tahun 2019 telah mengubah lanskap pendidikan dengan diperkenalkannya sistem pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan seluruh jenjang pendidikan, termasuk tingkat taman kanak-kanak, beralih ke sistem pembelajaran online. Pada konteks tersebut, orang tua menjalankan peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan selama belajar online pada anak. Penelitian ini memiliki tujuan mengeksplorasi bagaimana orang tua berkontribusi dalam memberi motivasi pembelajaran daring di TK Islam Terpadu Al Azhar Lokananta. Metode penelitian berbentuk penelitian lapangan kualitatif, fokus pada peserta didik di kelompok B TK tersebut. Proses analisis data terdiri atas tahap reduksi data, analisis, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan kesimpulan terdapat peran orang tua yang penting dalam memotivasi anak belajar saat daring. melalui beberapa peran sebagai inspirator, motivator, fasilitator, dan pembimbing.

Kata kunci: anak usia dini; motivasi; pembelajaran daring; peran orang tua

Abstract

The spread of the Covid-19 virus or this new variant of the virus since 2019 has changed the educational landscape with the introduction of the online learning system. This causes all levels of education, including kindergarten level, to switch to an online learning system. In this context, parents play a very important role in providing support during online learning for children. This research aims to explore how parents contribute to motivating online learning at the Al Azhar Lokananta Integrated Islamic Kindergarten. The research method took the form of qualitative field research, focusing on students in group B of the kindergarten. The data analysis process consists of stages of data reduction, analysis, data presentation, and drawing conclusions. This research shows the conclusion that there is an important role for parents in motivating children to learn online. through several roles as an inspirer, motivator, facilitator and mentor.

Keywords: *early childhood; motivation; online learning; the role of parents.*

A. PENDAHULUAN

Kemunculan Covid-19 pada tahun 2019 membuat adanya resolusi baru dalam dunia pendidikan seperti adanya pembelajaran daring, maka pembelajaran yang diterapkan di sekolah mulai bisa berlangsung dengan menggunakan media elektronik dari rumah, sehingga proses belajar anak harus didampingi oleh orang tua. Selama pembelajaran daring ditemukan motivasi belajar anak mengalami penurunan hal ini menjadi salah satu bentuk hambatan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional akan memberikan dampak pada rendahnya motivasi belajar anak, dapat memengaruhi proses pembelajaran, prestasi akademik, dan bahkan perilaku anak. Dalam banyak kasus, orang tua kurang sepenuhnya mengetahui dan paham ketika menjalankan peran sebagai pendidik, yang diterkhusus dalam menumbuhkan motivasi belajar anak (Sardiman, 2020). Pada era saat ini yang mulai menerapkan salah satu model belajar daring pada anak tentunya yang memicu keberhasilan dalam penanaman motivasi anak yaitu dukungan dan peran aktif orang tua, mengingat anak menghabiskan 80% waktunya bersama orang tua saat di rumah (Wijayanti, 2021).

Adanya permasalahan tersebut maka dapat dipahami bahwa proses pembelajaran dari ini dapat berhasil jika orang tua ikut andil selama anak belajar. Hal ini sebagai bentuk kesadaran orang tua dalam melaksanakan perannya pada anak terutama pada proses pembelajaran di rumah. Jika orang tua dapat memenuhi peran mereka secara efektif, hal ini akan merangsang motivasi belajar anak. Motivasi positif yang dimiliki anak selama belajar akan memengaruhi hasil pembelajaran dan peningkatan nilai akademik mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari Yusneli Syafari dan Maria Montessori (2021) bahwa belajar daring berdampak besar pada motivasi anak belajar tentunya akan berdampak signifikan pada prestasi belajar anak. Penelitian ini membahas mengenai pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh nyata bagi keadaan motivasi anak belajar. Terdapat penyebab yang bisa mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya motivasi seorang anak diantaranya peran orang tua (Montessori, 2021). Orang tua mempunyai peran utama membangun motivasi saat belajar anak terutama dalam keadaan saat ini yang mengharuskan anak belajar secara daring dari rumah karena orang tua merupakan sosok terdekat seorang anak.

Berdasarkan hasil penelitian Lilia Kusuma Ningrum (2019) orang tua memiliki peranan penting diantaranya yaitu orang tua sebagai pemberi perhatian, pemberi kasih, pemberi reward, dan pemberi penghargaan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Orang tua terkadang tidak menumbuhkan motivasi anak saat belajar dapat mengurangi motivasi untuk memperoleh pengetahuan baru dan kemauan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru maka ini akan menjadi penghambat dalam pemenuhan aspek-aspek perkembangan anak. Anak-anak menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan kesulitan menyesuaikan diri dengan materi pelajaran (Mahnun, 2020). Kesalahan lainnya yang mungkin terjadi diantaranya kurangnya sikap mandiri dalam belajar, masalah fokus atau

konsentrasi, kesulitan dalam interaksi sosial atau masalah interpersonal, kurangnya motivasi, serta pencapaian akademik yang rendah dan lain sebagainya (Sitti Nurhidayah Ilyas; Rika Kurnia R, 2023). Berbeda halnya jika orang tua memberikan motivasi kepada anak baik berupa pemberian hadiah, pujian, dan pemberian hukuman yang tepat kepada anak, maka motivasi anak dalam belajar akan mencerminkan hasil belajar anak yang meningkat juga.

Pemberian motivasi dari orang tua memiliki potensi untuk menyokong anak untuk mengeksplorasi diri dan terus meningkatkan proses pembelajaran mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pelajaran hidup. Keberadaan motivasi belajar yang kuat pada anak akan memberikan dorongan bagi anak untuk mencapai pencapaian belajar yang terbaik, beberapa penunjuknya meliputi: motivasi dan keinginan yang kuat untuk mencapai kesuksesan, dorongan dan kebutuhan yang didapatkan dari proses pembelajaran, aspirasi dan tujuan masa depan, pengakuan atas prestasi belajar, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan perkembangan yang optimal. (Usman, 2019). motivasi belajar yang tinggi pada anak akan menunjukkan tingkat respon positif yang tinggi dan fokus yang kuat selama proses pembelajaran. Dengan dukungan yang kuat dari orang tua, diharapkan motivasi belajar anak dalam menghadapi pembelajaran daring dapat ditingkatkan. Sehingga, selama proses pembelajaran di rumah dalam mendampingi anak peran orang tua setelah menerima penjelasan dari guru melalui daring menjadi sangat krusial. Orang tua dapat memberikan petunjuk kepada anak selama proses pembelajaran daring. Konteks ini, menjadi permasalahan penelitian adalah bagaimana orang tua dapat memainkan peran yang efektif dalam mengembangkan motivasi belajar secara daring pada anak di TK Islam Terpadu Al Azhar Lokanata Kelompok B?.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan Jenis penelitian *filed research* dan mengaplikasikan Metode kualitatif (Alwasilah, 2017). Diharapkan penelitian ini mampu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kategori tertentu dalam konteks yang dijalani (Bungin, 2013). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh tiga pendekatan a) pendekatan paedagogik yang menjelaskan tentang proses perlakuan mendidik antara peserta didik dan pendidik pada sebuah pembelajaran, b) pendekatan psikologi yaitu membahas rana keadaan jiwa seseorang melalui bentuk-bentuk perilaku yang dapat diamati, terkhususnya pada peserta didik yang nantinya peneliti berusaha menemukan bentuk motivasi yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan keadaan psikologi anak didik yang terkait bentuk perilaku yang dimunculkannya dan c) pendekatan sosiologis yaitu hubungan sosial timbal-balik yang saling membutuhkan. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena akan melakukan interaksi antara anak dan guru, anak dan teman sebaya, anak dan orang tua.

Tempat penelitian ini dilakukan pada Kelompok B dan Sekolah TK Islam Terpadu Al Azhar Lokananta. Penelitian ini akan membutuhkan orang tua dan anak-anak kelompok B. Metode pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data kualitatif melibatkan tiga tahapan kegiatan, yakni: (a) melakukan reduksi data, (b) menyajikan data, dan (c) penarikan kesimpulan.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Orang tua memiliki peranan besar selama belajar daring anak, jika dilihat pada saat ini anak usia dini dituntut harus mampu memanfaatkan media elektronik selama belajar dan perlu mendapatkan pendampingan orang tua. Hal tersebut dikarenakan guru yang dulunya mengajar tatap muka bersama anak di sekolah maka pada saat ini guru di TK Islam Terpadu Al Azhar Lokananta menerapkan model pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem luring dan daring.

1. Orang tua sebagai Inspirator

Kesadaran Orang tua dalam menjalankan perannya sebagai Inspirator pada pembelajaran daring yaitu dengan menjadi model atau figur yang anak teladani, tiru dan karakter yang memberikan sumbangsi ide/gagasan positif pada anak. Anak akan sering mencontoh bahkan memiliki sikap peniruan dari orang tua yang dapat memotivasi belajar terkhusus pada saat belajar daring. Anak memiliki kemauan ingin melindungi orang tuanya dengan adanya cita-cita yang anak miliki, dari cita-cita ini mampu mendorong anak untuk rajin belajar dan mengikuti pelajaran. Anak tampak mengambil orang tua sebagai contoh teladan, yang ditunjukkan melalui sikap simpati dan hubungan yang erat antara mereka, sehingga anak mau mendengarkan nasihat orang tua ketika mengikuti pembelajaran daring.

Peran orang tua sebagai sumber inspirasi dapat menumbuhkan motivasi belajar daring anak. Hal ini terjadi melalui interaksi yang efektif dan kedekatan orang tua pada anak. Peran Orang tua yaitu sebagai contoh yang diikuti oleh anak, sehingga anak senang dan termotivasi ketika belajar daring bersama orang tua. Dampaknya adalah kemudahan anak dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam bergerak aktif dan mengekspresikan kreativitas kepada orang tua.

Berdasarkan teori yang diajukan oleh Anas Salahudin, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai sumber inspirasi memiliki efek yang signifikan dalam memupuk motivasi belajar anak. Untuk menjalankan peran ini dengan baik, orang tua perlu membangun komunikasi yang efektif, menjaga hubungan yang dekat dengan anak, dan memberikan perhatian yang memadai. Oleh karenanya, orang tua dituntut agar mampu menjadi panutan yang baik pada anak, sehingga anak merasa senang saat berpartisipasi dalam pembelajaran daring bersama orang tua (Mulyadi, 2021). Orang tua diharapkan bisa

menjadi rollmodel dan figur utama yang anak idolakan sehingga anak akan menyenangi ketika bersama orang tua saat belajar daring.

2. Orang tua sebagai Motivator

Adapun hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan orang tua memiliki peranan sebagai pemberi motivator yang dijalankan orang tua melalui pemberian *Reward* dan *Punishment*. Pemberian *Reward* dari orang tua dapat berupa kalimat pujian atau dukungan, simbolis tangan seperti pemberian jempol, senyuman, mengelus kepala anak atau bertepuktangan, dan hadiah berupa mainan, makanan kesukaan, dan lain sebagainya yang anak senangi sebagai bentuk apresiasi orang tua terhadap hasil belajar anak, sehingga anak terdorong akan lebih bersemangat, menghargai hasil karyanya, perayadiri, berambisi, aktif dan memperhatikan pembelajaran (Anurraga, 2018). Saat anak mendapatkan nilai rendah, orang tua tidak mengutuk kesalahan anak tetapi mendorongnya untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Mengenai pemberian *punishment* dari orang tua kepada anak dapat dilihat melalui adanya teguran dan hukuman secara fisik yang tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak atau non fisik. *punishment* yang diberikannya bisa berdampak positif bagi anak, karena hukuman tersebut dapat mendorong anak untuk lebih rajin dalam belajar (Musi, 2023). Anak menjadi termotivasi untuk kembali mengikuti pelajaran, menunjukkan keterlibatan aktif, dan memberikan perhatian pada pembelajaran. Dorongan ini timbul karena anak menyadari bahwa jika tidak belajar, mereka dapat menghadapi konsekuensi dari orang tua, seperti teguran atau penolakan permintaan. Orang tua diharapkan pemberian *punishment* yang sesuai dengan kemampuan dan situasi anak dengan tujuan mendidik.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Anas Salahudin maka orang tua yang menjalankan perannya sebagai motivator dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Orang tua juga enggan menerapkan hukuman yang berdampak negatif yang dapat menyebabkan ketakutan dan trauma pada anak. Mereka menggunakan pendekatan dan memberikan nasihat yang membuat anak menyadari kesalahan yang dilakukan saat belajar (Salahudin, 2021). Sehingga perlunya orang tua mengetahui memperlakukan anak lebih baik dan tidak menuntut kemauannya saja. Perlu orang tua perhatikan dalam pemberian *Punishment* pada anak sebaiknya kurang diberikan dan tidak berlebihan karena hal ini bisa memberikan dampak trauma pada psikis anak disebabkan keinginan belajar tidak muncul dari motivasi internal mereka, tetapi dipengaruhi oleh dorongan eksternal. dan memberikan pengalaman yang kurang menyenangkan saat belajar pada anak usia dini (Sukmadinata, 2016).

3. Orang tua sebagai Fasilitator

Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan peran orang tua yang menjadi fasilitator, dapat dijalankan orang tua dengan menyediakan fasilitas dilingkungan anak yaitu menyediakan kebutuhan pokok anak dan kebutuhan tambahan lainnya untuk menunjang keberhasilan belajar daring anak (Edyanto et al., 2021). Fasilitas yang orang tua siapkan di rumah seperti penyediaan alat dan bahan belajar sesuai dengan instruksi dari guru, menyiapkan sarana belajar anak berupa tempat belajar yang nyaman bagi anak dan prasarana di rumah berupa media elektronik, penyediaan jaringan internet yang memadai, kuota data atau penyediaan wifi di rumah, LKS dan sebagainya. Adanya fasilitas yang orang tua siapkan di rumah membuat anak mampu mengikuti pelajaran dengan baik, mengetahui proses belajar, memperhatikan pelajaran dan anak akan lebih mudah memahami pelajaran dengan adanya media belajar yang digunakan saat belajar daring hal ini akan berdampak kepada peningkatan kualitas belajar anak (Mahnun, 2020).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Anas Salahudin maka orang tua dapat berperan sebagai fasilitator dapat memupuk motivasi belajar anak. Pentingnya pemenuhan fasilitas yang memadai saat belajar daring akan membantu keberhasilan dalam belajar anak dan akan mempengaruhi proses belajar anak. Ketersediaan fasilitas yang memadai dapat mendorong anak untuk menumbuhkan motivasi belajarnya.

4. Orang tua sebagai Pembimbing

Berdasarkan data penelitian menunjukkan orang tua memiliki peranan sebagai pembimbing saat belajar daring dengan menjalankan tugasnya berupa mengajari dan mengarahkan anak sehingga mengikuti pelajaran sesuai yang dicontohkan oleh guru dan melakukan pengawasan saat anak belajar di rumah. Pembimbingan dilakukan dengan mendampingi anak selama belajar, membantu menyelesaikan permasalahan yang anak alami, sehingga anak akan menunjukkan kemauan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut. Selain itu, akan membuat anak tertarik untuk mengerjakan tugasnya. Pembimbingan yang orang tua lakukan saat belajar daring juga bisa mengasah daya ingin tahu anak sehingga anak bisa tertarik dalam mengikuti pelajaran dan menyenangi materi yang diajarkan. Orang tua juga bisa melakukan pembimbingan dengan metode tanya jawab dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan sederhana yang bisa anak jawab untuk mengetahui pemahaman dan daya ingat anak dalam kegiatan belajar daring.

Orang tua memberikan pengawasan yang efektif dan berkala untuk mengukur anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan benar dan mengalami peningkatan saat belajar daring. Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar orang tua mampu mengontrol dan mengarahkan anak saat mengerjakan pelajarannya atau mengawasi anak dalam menggunakan alat dan bahan belajar pada anak (Salahudin, 2021). Pengawasan tersebut dimaksudkan dapat membentuk komunikasi dan keterbukaan antara anak dan orang

tua. Pengawasan bertujuan agar anak bisa mengerjakan tugasnya secara mandiri setelah mendapatkan pengarahan atau bimbingan dari orang tua sehingga anak saat belajar bisa tidak terlalu tergantung dari arahan orang tua dalam mengerjakan pelajarannya dan mengetahui pemahaman anak dalam mengerjakan kegiatan belajar.

Pemberiana nasehat yang tidak lupa orang tua berikan dalam melakukan pembimbingan pada anak. Nasehat yang orang tua berikan saat anak melakukan kesalahan ketika belajar daring sehingga anak menjadi paham dan berusaha tidak mengulangi kesalahannya. Masalah yang biasa anak lakukan yaitu mulai tidak memperhatikan pelajaran, anak beberapa kali melakukan kesalahan saat belajar dan mulai terlihat tidak sabaran sehingga orang tua bertugas memberikan nasehan untuk mengembalikan perhatian anak, menumbuhkan kembali semangat anak saat belajar di rumah dan anak bisa mempertahankan posisinya saat belajar daring sehingga anak mampu mengikuti pelajaran daring hingga selesai.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas terkait dengan teori dari Anas Salahudin maka orang tua menjalankan peran sebagai pembimbing dapat memupuk munculnya motivasi belajar daring anak. Pemberian bimbingan kepada anak usia dini memerlukan kemampuan orang tua dalam menjelaskan secara konkret kepada anak saat belajar daring. Orang tua juga menjadi pendengar bagi anak secara aktif akan membuat orang tua bisa membaca, memahami, menyadari dan bisa dikatakan peka terhadap keadaan anak saat belajar. Orang tua juga tidak memberi paksaan dalam memberikan nasehat kepada anak, sehingga anak bisa mengoptimalkan perilaku benarnya dengan adanya kesadaran yang timbul dari pribadi anak (Rohman, 2016). Kemampuan orang tua berkomunikasi yang disertai candaan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan kepada anak saat belajar sehingga anak akan terdorong bisa tenang, semangat saat belajar, tekun, berperan aktif dalam mengikuti pelajaran hingga selesai dan bisa mengetahui materi yang disampaikan selama belajar daring.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Temuan dari penelitian mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar daring pada anak kelompok B di TK Islam Terpadu Al Azhar Lokananta, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, mengungkapkan empat peran utama orang tua dalam mendukung motivasi belajar daring anak. Peran-peran ini mencakup: a) Orang tua sebagai sumber inspirasi, yang bertindak sebagai teladan bagi anak, memberikan ide, dan saran saat anak belajar daring, b) Orang tua sebagai penggerak, yang memberikan insentif dan sanksi kepada anak sebagai motivasi, c) Orang tua sebagai fasilitator, yang menyediakan peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung anak saat belajar daring, dan d) Orang tua sebagai mentor, yang memberikan bimbingan, petunjuk, dan nasihat kepada anak selama proses pembelajaran daring.

Beranjak dari ungkapan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut (a) kepada guru untuk memperlihatkan kualitasnya sebagai pendidik dengan menyajikan materi yang menarik selama sesi pembelajaran daring dan memperhatikan perkembangan individu setiap anak; (b) kepada lembaga pendidikan dalam hal ini TK Islam Terpadu Al Azhar Lokananta disarankan untuk mengoptimalkan potensi guru dan fasilitas yang dimiliki untuk menumbuhkan kualitas pembelajaran daring, dengan menyediakan media pembelajaran yang sesuai bagi setiap siswa; (c) kepada orang tua diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik, menjalin komunikasi yang efektif dengan anak, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta memahami karakteristik individu anak saat mereka belajar daring; dan (d) kepada anak perlu ditingkatkan aktifitasnya saat belajar daring dan diperluas kreativitasnya selama proses belajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2017). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Dunia Pustaka Jaya.
- Anurraga, H. (2018). Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (studi kasus pada program home visit di homeschooling sekolah dolan malang). *J+ Plus Unesa*, 7(3), 1–8.
- Bungin, B. (2013). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. In *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Group.
- Edyanto, E., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2021). Implementasi Kebijakan Otonomi Khusus (Otsus) Papua. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4).
- Mahnun, N. (2020). Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *Jurnal IJEM*, 1(1), 1–30.
- Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294-1303.
- Mulyadi. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3).
- Musi, Muhammad Akil., dkk. 2023. The Effect.of Fun Thinker’s Book Media on the Mathematical Logic Intelligence of 5 - 6-Year-Old Children, *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9, No. 2 , 131- 139.
- Rohman, N. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

e-mail: jurnalraudhah@uinsu.ac.id

p-ISSN: 2338-2163

e-ISSN: 2716-2435

Jurnal Tarbawi, 13(2), 31–38.

Salahudin, A. (2021). *Filsafat Pendidikan*. Setia Pustaka.

Sardiman. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. In *Raja Grafindo*. Raja Grafindo.

Sitti Nurhidayah Ilyas; Rika Kurnia R. (2023). Peningkatan Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penguatan Transisi Paud Ke Sd Yang Menyenangkan Di Tk Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa Melalui Kegiatan Seminar Parenting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 217–223.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Rosda.

Usman. (2019). Hubungan Kecerdasan Logis-Matematis dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai. *Jurnal Sainsmat*, 8(160–69).

Wijayanti, R. M. dan P. Y. F. (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi COVID-19 di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312.